

**UPAYA STRATEGIS DALAM MEWUJUDKAN
KETAHANAN KELUARGA USTADZ DAN USTADZAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)**

The logo of Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan is a stylized emblem. It features a central yellow sun-like symbol with a green flame-like shape below it. This is enclosed within a green archway, which is further surrounded by a larger, light blue archway. The entire design is symmetrical and has a modern, geometric feel.

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.)

Oleh:

**JIHAD ARDHILLAH
NIM. 50123030**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Jihad Ardhillah
NIM : 50123030
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul : Upaya Strategis dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga
Ustadz dan Ustadzah (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Darunnajah Jakarta)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Pembimbing I		23 Juni 2025
2	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. Pembimbing II		23 Juni 2025

Pekalongan, 20 Juni 2025

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam



Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy.
NIP. 19821001 202321 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

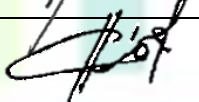
Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Upaya Strategis dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Ustadz dan Ustadzah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)” yang disusun oleh:

Nama : Jihad Ardhillah
NIM : 50123030
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 24 Juni 2025

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag NIP. 197511201999031004		27/6 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Ahmad Tubagus Surur, M.Ag NIP. 196912271998031004		2/7 2025
Penguji Utama	Dr. Mohammad Hasan Bisyr, M.Ag NIP. 197311042000031002		2/7 2025
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.Ag NIP. 197009112001121003		3/7 2025



Mengetahui:
Direktur

Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP : 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Jihad Ardhillah

NIM 50123030

PEDOMAN TRASLITASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba ^ʿ	B	Be
خ	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ش	Z	Z	Zet
ض	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha''	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نصل = *nazzala*

تهن = *bihinna*

C. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, kasrah (o_) ditulis i, dan dammah (o _) ditulis u.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis fala.
2. Kasrah + ya'' mati ditulis i seperti تفصيل , ditulis tafsil.
3. Damamah + wawu mati ditulis u, seperti أصل , ditulis usul.

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya'' mati ditulis ai الصهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis ad-دولح ditulis *ad-Daulah*

F. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: ايتح الهدايح ditulis *bidayah al-hidayah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti اُن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شىئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti زتانة ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تالخرون ditulis *ta'khuzuna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I“ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'.*

I. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : دوي الفساد ditulis *zawi al-furud* atau اهل السنح ditulis *ahli as*

MOTTO

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ قُرًىٰ عَيْنٍ وَرَحْمَةً وَمَحَبَّةً وَإِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Kami jadikan di bumi ini tempat bagi kalian untuk hidup dengan ketenangan, kasih sayang, dan cinta yang tulus. Sesungguhnya pada hal itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berpikir.”

(QS. Al-A'raf: 57)

إِنَّمَا أَمَامُكُمْ أَنْ تَحْتَسِبُوا أَنْفُسَكُمْ فِي رَحْمَةٍ وَحَبِّ تَجَارَةٍ فِي أَمَانَةٍ وَمُهَابَةٍ

“Sesungguhnya yang di depan kalian adalah mencontohkan kesungguhan dan ketulusan hati dalam menjaga kasih sayang, dengan amanah dan kewibawaan.”

(HR. Muslim)

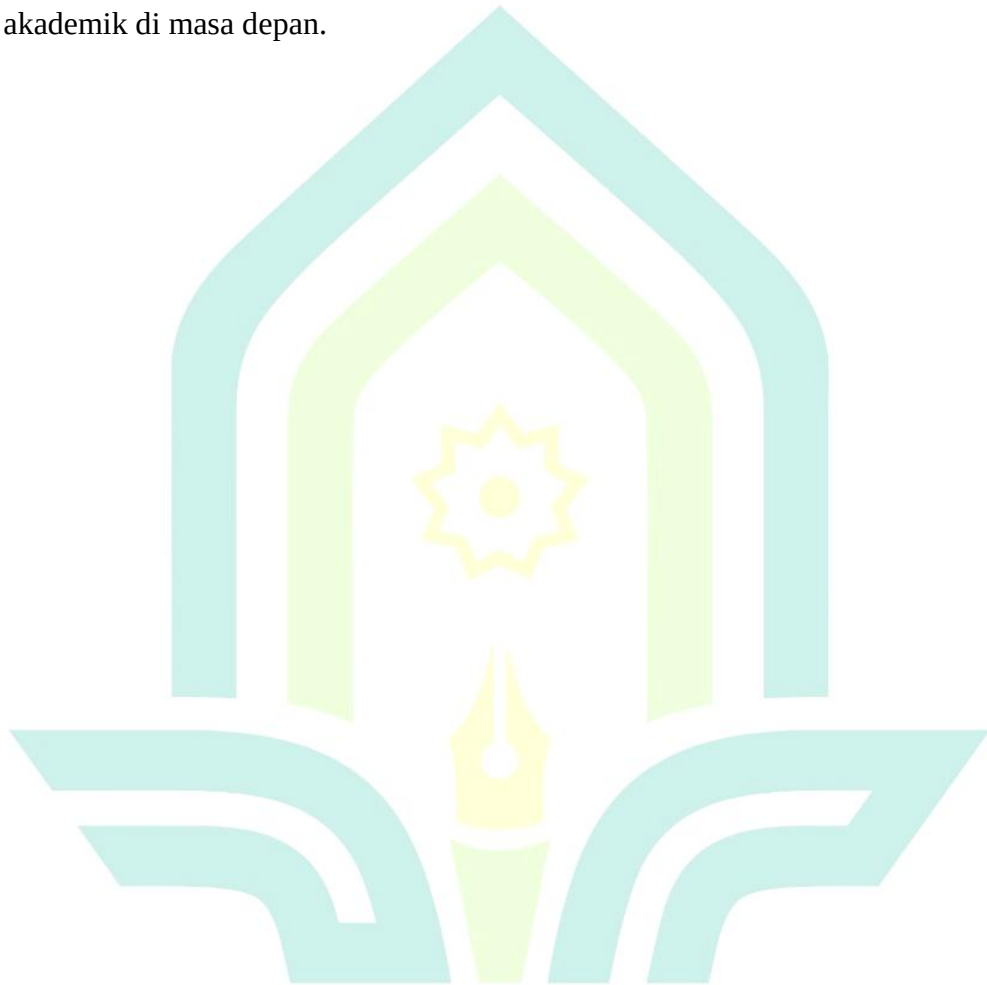
Penerapan ketahanan keluarga yang dibangun tidak hanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam rumah tangga, tetapi juga untuk menciptakan keluarga yang dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, ketulusan, dan amanah.

PERSEMBAHAN

1. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya persembahkan tesis ini untuk kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tak terhingga sepanjang perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan bimbingan yang tiada henti. Juga untuk kakak dan adik, yang selalu memberikan semangat dan inspirasi, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil.
2. Untuk istri tercinta yang selalu sabar mendampingi dan memberi semangat dalam setiap langkah saya, serta anak saya yang menjadi sumber kebahagiaan dan harapan hidup saya. Kalian adalah motivasi terbesar dalam hidup saya, dan karya ini saya persembahkan untuk kalian dengan penuh cinta. Semoga

Allah SWT memberkahi keluarga kita dan selalu memberikan kebahagiaan yang abadi.

3. Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada almamater tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dunia akademik di masa depan.



ABSTRAK

Jihad Ardhillah, 2024. Upaya Strategis dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Ustadz dan Ustadzah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)

Penelitian ini mengkaji strategi ustadz dan ustadzah dalam membangun ketahanan keluarga di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, di tengah tantangan unik lingkungan pesantren yang menggabungkan pendidikan agama dan umum. Tujuannya adalah menganalisis dan memahami makna ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah, mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan, dan menganalisis manfaat strategi tersebut terhadap kehidupan keluarga di pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apa makna ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah? Bagaimana ustadz dan ustadzah membentuk strategi untuk mewujudkan ketahanan keluarga?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, yang mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi terhadap ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah memahami ketahanan keluarga sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan tantangan yang bersifat spiritual, fisik, ekonomi, dan sosial di lingkungan pesantren, dengan fondasi spiritual sebagai pilar utama. Para ustadz dan ustadzah menerapkan berbagai strategi, antara lain komunikasi terbuka, musyawarah, saling mendukung, penguatan ibadah bersama, serta adaptasi terhadap peran ganda dalam keluarga. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga di pesantren dapat tercapai secara optimal melalui strategi terintegrasi, yang mencakup pembagian peran, komunikasi terbuka, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting pesantren sebagai pendukung kesejahteraan keluarga guru, yang dapat memperkuat ketahanan keluarga secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pondok Pesantren, Strategi Keluarga, Hukum Keluarga Islam.

ABSTRACT

Jihad Ardhillah, 2024. Strategic Approaches to Achieving Family Resilience among Ustadz and Ustadzah: A Case Study at Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta

This research examines the strategies of ustadz and ustadzah (male and female religious teachers) in building family resilience at Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta, amidst the unique challenges of a pesantren environment that combines religious and general education. The objectives are to analyze and understand the meaning of family resilience for ustadz and ustadzah, to identify the strategies they employ, and to analyze the benefits of these strategies for family life within the pesantren.

The research questions in this study are: what is the meaning of family resilience for ustadz and ustadzah at Darunnajah Islamic Boarding School? How do ustadz and ustadzah at Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta form strategies to achieve family resilience? And what are the benefits of family resilience strategies for family life within the pesantren environment?

The research method used is qualitative with a field study approach, gathering data through interviews and observations with ustadz and ustadzah at Pondok Pesantren Darunnajah. The main findings of this study show that ustadz and ustadzah understand family resilience as the ability to withstand and adapt to spiritual, physical, economic, and social challenges in the pesantren environment, with spiritual foundation being the primary pillar. The ustadz and ustadzah implement various strategies, including open communication, deliberation, mutual support, strengthening joint worship, and adapting to dual roles within the family. The implications of this study emphasize that family resilience in pesantren can be optimally achieved through an integrated strategy, which includes role sharing, open communication, and strengthening Islamic values. Furthermore, this study highlights the important role of pesantren as a supporter of the welfare of the teachers' families, which can strengthen family resilience as a whole.

Keywords: Family Resilience, Islamic Boarding School, Family Strategy, Islamic Family Law.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Upaya Strategis Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Ustadz dan Ustadzah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta).” Semua ini tercapai berkat izin dan bantuan-Nya yang tiada henti.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan sempurna dalam kehidupan, baik dalam aspek spiritual maupun duniawi. Beliau adalah pemimpin yang telah mengajarkan kepada umat manusia untuk menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan, kasih sayang, dan keadilan.

Tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan dukungannya yang memungkinkan penulis menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepanjang proses akademik saya.
3. Kyai Dr. Taufiqurrohman, M.Sy., selaku Ketua Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam dan Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dalam penulisan tesis ini, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Bapak Kholil, Sekretaris Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah banyak membantu saya selama kuliah.
5. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah, kepala sekolah, dan seluruh guru yang telah memberikan izin dan kesediaannya untuk memberikan data serta informasi yang sangat membantu dalam penelitian tesis ini.
8. Kedua orang tua saya, H. Abdul Haris Qodir dan Suniati, yang selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayang tanpa henti. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa mereka dan menempatkan mereka di surga yang terbaik.
9. Kakak-kakak dan kedua adik saya, yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan motivasi dalam setiap langkah saya. Terima kasih telah mendampingi saya dalam perjalanan ini.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Magister Hukum Keluarga Islam kelas Darunnajah yang selalu saling membantu dan memotivasi dalam menuntut ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap amal baik dari semua pihak yang telah mendukung saya. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRASLITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Ketahanan Keluarga Dalam Islam	8
1. <i>Family Resilience Theory</i> (Teori Ketahanan Keluarga)	8
2. <i>Adaptive Strategy Theory</i> (Teori Strategi Adaptif)	11
3. Definisi Ketahanan Keluarga	12
4. Dimensi Ketahanan Keluarga	15
5. Peran Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah dalam Keluarga	17
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Pendekatan Penelitian	23
3.3. Latar Penelitian	24
3.4. Sumber Data	24

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Teknik Penentuan Sampel.....	25
3.7. Keabsahan Data.....	26
3.8. Teknik Analisis Data	27
3.9. Teknik Simpulan Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....	30
4.1. Profil Pondok Pesantren Darunnajah.....	30
4.2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Darunnajah.....	32
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	36
5.1. Penyajian Data.....	36
5.2. Temuan Penelitian	61
5.2.1. Pemahaman Ustadz dan Ustadzah tentang Konsep Ketahanan Keluarga di Pondok Pesantren Darunnajah	61
5.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Ustadz dan Ustadzah	66
5.2.3. Tantangan dan Solusi dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Lingkungan Pesantren.....	69
BAB VI PEMBAHASAN.....	74
6.1. Analisis Pemahaman Ketahanan Keluarga menurut Perspektif Ustadz dan Ustadzah.....	74
6.2. Relevansi Pemahaman Ketahanan Keluarga dengan Nilai-nilai Pesantren	76
6.3. Strategi yang Diterapkan Ustadz dan Ustadzah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.....	79
6.4. Implikasi Pemahaman Ketahanan Keluarga terhadap Kehidupan Keluarga di Pesantren.....	81
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	85
7.1. Simpulan	85
7.2. Implikasi.....	86
7.3. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Para ustadz dan ustadzah, sebagai pendidik sekaligus panutan dalam kehidupan santri, dihadapkan pada tanggung jawab besar tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menjaga stabilitas kehidupan keluarga mereka. Ketahanan keluarga menjadi aspek krusial bagi para pendidik ini, mengingat keluarga yang kuat dan harmonis akan berdampak langsung pada kinerja, kesejahteraan, dan keteladanan mereka di lingkungan pesantren.

Namun, dalam konteks hukum keluarga Islam, ada hak dan kewajiban yang perlu ditegakkan dalam setiap keluarga, termasuk keluarga para ustadz dan ustadzah. Dalam keluarga Islam, suami dan istri memiliki kewajiban untuk saling mendukung, menghormati, dan menjalankan peran mereka dengan adil. Hak suami dan istri dalam keluarga, termasuk hak atas pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional, serta kewajiban untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, sangat mempengaruhi ketahanan keluarga itu sendiri. Dalam hal ini, penting untuk menilai apakah kehidupan keluarga ustadz dan ustadzah sejalan dengan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam, yang menekankan pentingnya saling pengertian, kerjasama, dan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan bersama.

Ketahanan keluarga merupakan pondasi utama dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, stabil, dan tahan terhadap berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks keluarga ustadz dan ustadzah yang hidup dan mengabdikan diri di lingkungan pesantren, ketahanan keluarga tidak hanya berperan sebagai mekanisme internal untuk menjaga keseimbangan relasi suami istri dan anak, tetapi juga menjadi representasi nyata dari nilai-nilai Islam yang mereka ajarkan kepada santri. Hal ini sejalan dengan

pandangan bahwa keluarga adalah sekolah pertama dan utama bagi setiap individu (Al-Ghazali, 2005), sehingga keharmonisan keluarga ustadz dan ustadzah menjadi cerminan penting dalam membentuk kepribadian Islami, baik dalam lingkup domestik maupun sosial.

Pola kehidupan yang ideal di keluarga ustadz dan ustadzah sering kali belum terungkap dengan jelas, terutama dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terkait dengan keseimbangan antara peran mereka sebagai pendidik dan sebagai anggota keluarga. Beberapa isu yang muncul, seperti pengelolaan waktu, beban kerja yang tinggi, dan tekanan emosional dari kehidupan pesantren, seringkali menjadi tantangan besar bagi mereka dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Ini menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini untuk mengungkap bagaimana pola kehidupan yang ideal seharusnya dapat diwujudkan oleh ustadz dan ustadzah, dengan tetap mematuhi norma-norma hukum keluarga Islam yang menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan dalam keluarga.

Keluarga sebagai sistem sosial terkecil, memegang peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk, yang menjadi tujuan pembangunan. Sebagai lingkungan sosial pertama, keluarga menanamkan nilai-nilai moral, cinta kasih, agama, budaya sosial, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai benteng utama yang mampu melindungi anggotanya dari berbagai pengaruh negatif yang ada dalam dinamika sosial. Interaksi antara faktor internal keluarga dan pengaruh eksternal dari sistem sosial lainnya diharapkan dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengukur ketahanan keluarga, yang dapat menggambarkan ketangguhan keluarga di Indonesia (Prayitno, Sofwan, & Ibrohim., 2021).

Namun demikian, mewujudkan ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah bukanlah perkara yang mudah. Mereka kerap menghadapi tekanan dari beban kerja yang tinggi, ritme aktivitas yang padat di pesantren, serta keterbatasan waktu berkualitas bersama keluarga. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga, dan bahkan berdampak pada

kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Dalam penelitian Kuntoro dan Sari (2020), dijelaskan bahwa ketahanan keluarga para pendidik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola stres, efektivitas komunikasi, serta adanya dukungan sosial yang memadai dari lingkungan sekitar.

Makna ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah lebih dari sekadar ketangguhan dalam menghadapi masalah ekonomi atau konflik rumah tangga. Ketahanan ini juga mencakup aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial yang saling terintegrasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Sarwono (2016), ketahanan keluarga dalam lingkungan religius seperti pesantren mencakup kemampuan keluarga dalam menginternalisasi nilai agama, menjaga komunikasi efektif antaranggota keluarga, dan membangun mekanisme adaptif terhadap tekanan sosial maupun ekonomi. Dalam hal ini, keluarga ustadz dan ustadzah menjadi simbol praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sehingga makna ketahanan keluarga tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga mengandung dimensi sosial dan edukatif.

Lebih lanjut, Nuraini (2019) menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan empatik antaranggota keluarga berkontribusi besar terhadap terciptanya rumah tangga yang tangguh, terlebih dalam konteks keluarga pendidik yang hidup dalam lingkungan pesantren yang disiplin dan tertutup. Sementara itu, Alfian (2018) menyoroti pentingnya keteladanan keluarga ustadz dan ustadzah sebagai representasi nyata nilai-nilai Islam di hadapan para santri, sehingga menjaga ketahanan keluarga bukan sekadar kebutuhan internal, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan sosial mereka.

Model Circumplex yang dikembangkan oleh Olson, DeFrain, dan Skogrand (2019) menekankan pentingnya keseimbangan antara kohesi, fleksibilitas, dan komunikasi dalam membangun ketahanan keluarga, aspek yang sangat relevan untuk keluarga ustadz dan ustadzah yang hidup dalam sistem sosial pesantren yang kompleks. Penelitian Sari dan Handayani (2021) juga menegaskan bahwa dukungan sosial dan spiritualitas menjadi fondasi utama ketahanan keluarga pendidik agama, khususnya di pesantren.

Selain itu, Fitriani (2020) menyoroti pentingnya manajemen konflik keluarga melalui komunikasi yang efektif sebagai bagian dari strategi membangun ketahanan keluarga bagi guru pesantren.

Pemilihan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademik. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan sistem pendidikan yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Para ustadz dan ustadzah di pesantren ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan panutan moral bagi para santri. Lingkungan pesantren yang sarat akan kedisiplinan, ritme aktivitas yang padat, serta tuntutan moral dan sosial yang tinggi menjadikan kehidupan keluarga para pendidik di dalamnya memiliki dinamika yang unik. Di tengah berbagai tanggung jawab yang mereka emban, ustadz dan ustadzah dituntut untuk tetap mampu menjaga keharmonisan dan ketahanan keluarganya, baik dari segi spiritual, emosional, maupun sosial.

Pesantren Darunnajah juga dikenal memiliki struktur sosial dan budaya yang khas, menjadikannya lokasi yang relevan untuk menggali bagaimana strategi ketahanan keluarga diterapkan dalam konteks religius yang kuat. Selain itu, penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji strategi ketahanan keluarga ustadz dan ustadzah di lingkungan pesantren ini masih sangat terbatas, sehingga membuka peluang kontribusi ilmiah baru yang signifikan. Melalui studi ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana para pendidik menyiasati tekanan pekerjaan dan keterbatasan waktu demi menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengelola pesantren dalam merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga para ustadz dan ustadzah. Dengan demikian, ketahanan keluarga yang kuat akan berdampak positif terhadap keteladanan dan kinerja para pendidik serta mutu pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya strategis yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mewujudkan ketahanan keluarga mereka, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap strategi yang telah diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi konstruktif bagi pengelola pesantren dalam mendukung kesejahteraan keluarga para pendidik. Dengan demikian, ketahanan keluarga ustadz dan ustadzah dapat terus terjaga dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di pesantren.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa permasalahan utama terkait strategi ketahanan keluarga ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana para ustadz dan ustadzah memaknai ketahanan keluarga dalam konteks kehidupan mereka yang berperan ganda sebagai pendidik dan anggota keluarga di lingkungan pesantren? Apakah ketahanan keluarga hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan konflik rumah tangga, ataukah juga mencakup aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial yang terintegrasi?
2. Strategi apa saja yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah untuk membangun dan mempertahankan ketahanan keluarga mereka di tengah tekanan pekerjaan pesantren yang padat? Bagaimana mereka mengelola stres, komunikasi, dan dukungan sosial agar keluarga tetap harmonis?
3. Bagaimana lingkungan sosial dan budaya pesantren yang khas memengaruhi dinamika ketahanan keluarga ustadz dan ustadzah? Sejauh mana nilai-nilai Islam yang diajarkan dan dijalankan di pesantren menjadi sumber kekuatan atau justru menjadi tantangan dalam membangun ketahanan keluarga?
4. Apa saja kendala atau hambatan utama yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam mempertahankan ketahanan keluarga mereka? Apakah faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu bersama

keluarga, atau kurangnya dukungan sosial berkontribusi pada menurunnya kualitas hubungan keluarga?

5. Bagaimana ketahanan keluarga yang kuat berkontribusi pada peningkatan kinerja, kesejahteraan, dan keteladanan ustadz dan ustadzah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di pesantren?
6. Strategi dan bentuk dukungan seperti apa yang diperlukan dari pengelola Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta untuk membantu para ustadz dan ustadzah dalam memperkuat ketahanan keluarga mereka?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi fokus pada ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sebagai pendidik, dengan mengkaji ketahanan keluarga dari sudut pandang komunikasi, dukungan emosional, dan penanaman nilai-nilai keislaman. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh mereka untuk mengelola peran ganda sebagai pendidik dan anggota keluarga, dalam konteks spesifik pesantren tersebut. Hasil penelitian akan dibatasi pada periode waktu tertentu, menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi interaksi keluarga, tanpa mencakup faktor ekonomi atau sosial yang lebih luas serta tidak berusaha untuk menggeneralisasi temuan ke lembaga pendidikan Islam lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa makna ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah?
2. Bagaimana ustadz dan ustadzah membentuk strategi untuk mewujudkan ketahanan keluarga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pemahaman ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darunnajah tentang konsep ketahanan keluarga
2. Menganalisis strategi ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darunnajah memahami konsep ketahanan keluarga

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis.** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai ketahanan keluarga, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan akademis tentang bagaimana pemahaman konsep ketahanan keluarga dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman yang dianut oleh ustadz dan ustadzah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan keluarga berbasis agama dan pendidikan pesantren, serta mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara peran pendidik pesantren dan pengelolaan keluarga tangguh dalam lingkungan pesantren.
2. **Manfaat Praktis.** Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darunnajah dalam memahami dan menerapkan konsep ketahanan keluarga untuk mendukung keharmonisan keluarga mereka. Selain itu, penelitian ini menawarkan strategi konkret yang dapat diterapkan oleh ustadz dan ustadzah untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesi di pesantren dan kehidupan keluarga. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi Pondok Pesantren Darunnajah dalam merancang program pembinaan yang mendukung kesejahteraan keluarga pendidik, memberikan inspirasi bagi pesantren lain di Indonesia untuk mengembangkan pendekatan serupa, serta memberikan pandangan kepada masyarakat luas tentang pentingnya membangun keluarga tangguh berbasis nilai-nilai agama.

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1. Simpulan

Ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah tercermin dalam kemampuan mereka bertahan dan beradaptasi dengan tantangan spiritual, fisik, ekonomi, dan sosial. Hal ini didukung oleh nilai-nilai Islam, ibadah bersama, komunikasi terbuka, dan saling mendukung. Mereka juga menjadi teladan bagi santri. Untuk mewujudkan ketahanan ini, diterapkan strategi terintegrasi seperti penguatan spiritual, komunikasi terbuka, dukungan sosial, serta adaptasi terhadap peran ganda. Dukungan pesantren seperti pelatihan dan konseling turut memperkuat keharmonisan keluarga dan peran mereka sebagai pendidik.

1. Ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk bertahan dan beradaptasi dengan tantangan spiritual, fisik, ekonomi, dan sosial yang ada di lingkungan pesantren. Fondasi utama ketahanan ini terletak pada nilai-nilai keislaman, yang tercermin dalam praktik ibadah bersama, komunikasi terbuka, dan saling mendukung antara anggota keluarga. Keluarga ustadz dan ustadzah juga berperan sebagai teladan bagi santri, sehingga ketahanan keluarga tidak hanya bersifat internal, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan edukatif.
2. Untuk mewujudkan ketahanan keluarga, ustadz dan ustadzah menerapkan strategi yang terintegrasi. Beberapa strategi tersebut antara lain penguatan spiritual melalui ibadah bersama dan penanaman nilai-nilai Islam, komunikasi terbuka dan musyawarah untuk menyelesaikan konflik serta mengambil keputusan, dukungan emosional dan sosial dari pasangan, keluarga besar, dan komunitas pesantren, adaptasi terhadap peran ganda sebagai pendidik dan anggota keluarga dengan pembagian tugas yang seimbang, serta pemanfaatan dukungan institusional dari pesantren, seperti pelatihan, konseling, dan bantuan ekonomi. Strategi-

strategi ini tidak hanya menjaga keharmonisan rumah tangga, tetapi juga memperkuat keteladanan ustadz dan ustadzah sebagai pendidik di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, ketahanan keluarga bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darunnajah adalah sebuah konsep holistik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan diwujudkan melalui strategi yang terintegrasi, adaptif, serta didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif.

7.2. Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, terutama bagi pemahaman ketahanan keluarga dalam konteks lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren.

Dari sisi implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ketahanan keluarga sangat multidimensional dan kontekstual. Dalam lingkungan pesantren, dimensi spiritual bukan hanya salah satu aspek, melainkan seringkali merupakan fondasi utama yang mempengaruhi dan menopang aspek-aspek lainnya seperti emosional, sosial, dan finansial. Ini mengimplikasikan bahwa model-model teoritis ketahanan keluarga, terutama yang diterapkan dalam komunitas religius, perlu memberikan bobot analitis yang lebih substansial pada peran keyakinan, praktik keagamaan, dan taqarrub ilallah sebagai mekanisme inti ketahanan. Lebih lanjut, temuan mengenai relevansi abadi prinsip-prinsip klasik yang membutuhkan adaptasi di tengah modernisasi (misalnya nilai tanggung jawab, adab, keikhlasan vs. literasi digital, pola asuh di era digital) menyiratkan suatu dialektika yang menarik. Teori ketahanan keluarga perlu mengakomodasi bahwa fondasi nilai-nilai lama dapat tetap kuat, namun manifestasi dan implementasinya harus lentur dan kontekstual. Terakhir, lingkungan komunal pesantren terbukti berfungsi sebagai “*buffer*” atau penyangga bagi ketahanan keluarga guru. Dukungan sosial, musyawarah, dan saling peduli dari sesama anggota komunitas mengurangi beban

individu dan membantu menyelesaikan masalah. Implikasi teoritisnya adalah bahwa ketahanan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kapasitas internal keluarga inti, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan kualitas jaringan dukungan sosial dan komunal di sekitarnya.

Beralih ke implikasi praktis, penelitian ini menegaskan urgensi bagi Pondok Pesantren Darunnajah untuk terus mengembangkan dan mengintensifkan program pembinaan ketahanan keluarga. Program ini harus mencakup tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga keterampilan komunikasi efektif, manajemen konflik, dan pengelolaan finansial yang relevan dengan kehidupan guru di pesantren. Penekanan pada pembinaan pranikah bagi santri senior dan alumni juga sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan rumah tangga. Pesantren dapat berperan lebih aktif sebagai pusat konsultasi keluarga berbasis syariah, yang menyediakan layanan edukatif dan preventif bagi ustadz/ustadzah dan santri. Hal ini akan menjadi tempat aman bagi keluarga untuk mencari nasihat dan bimbingan dalam menghadapi permasalahan. Implikasi penting lainnya adalah perlunya terus memupuk budaya keterbukaan dan saling mendukung di antara keluarga guru di pesantren. Dengan adanya forum diskusi dan sharing pengalaman dari guru senior, keluarga muda dapat belajar dari pengalaman yang lebih berpengalaman dan merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan. Terakhir, temuan mengenai tekanan tugas dan finansial mengimplikasikan bahwa pesantren perlu lebih memperhatikan kesejahteraan guru, baik melalui peluang penghasilan tambahan, pengaturan jadwal yang lebih seimbang, atau dukungan dalam pengasuhan anak. Hal ini akan secara langsung mempengaruhi ketahanan keluarga guru dan pada akhirnya, berkontribusi pada stabilitas dan kualitas lingkungan pesantren secara keseluruhan.

7.3. Saran

Merujuk pada simpulan dan implikasi yang telah dibahas, serta dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dan arahan bagi penelitian selanjutnya.

Pondok Pesantren Darunnajah disarankan untuk menginstitusionalisasikan program pembinaan ketahanan keluarga dengan mengintegrasikan kurikulum terkait kehidupan berkeluarga, seperti Fikih Munakahat, ke dalam studi santri senior. Edukasi berkelanjutan melalui seminar dan workshop tentang ketahanan keluarga perlu digalakkan untuk ustadz/ustadzah dan santri. Mengoptimalkan pusat konsultasi keluarga di pesantren untuk bimbingan spiritual, psikologis, dan praktis juga sangat penting. Selain itu, memfasilitasi forum diskusi rutin antara guru senior dan muda akan membantu transfer pengetahuan dan pengalaman. Pondok pesantren juga perlu kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru, seperti peluang penghasilan tambahan dan fleksibilitas jadwal kerja untuk waktu bersama keluarga.

Keluarga ustadz dan ustadzah perlu memprioritaskan komunikasi jujur, terbuka, dan empatik dalam setiap keputusan untuk menghindari kesalahpahaman. Memperkuat fondasi spiritual melalui ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan tadarus, juga sangat penting. Mereka harus adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pola asuh anak, untuk mempererat komunikasi dan menghindari konflik. Selain itu, mencari nasihat atau dukungan dari kiai, ustadz/ustadzah senior, atau komunitas pesantren saat menghadapi tantangan juga sangat dianjurkan.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi studi kuantitatif dengan sampel lebih besar untuk menguji generalisasi temuan dan korelasi faktor-faktor tertentu dengan ketahanan keluarga. Studi longitudinal juga berguna untuk melacak perkembangan ketahanan keluarga dari waktu ke waktu. Fokus penelitian bisa diarahkan pada aspek spesifik seperti manajemen

stres, peran gender dalam pembagian tugas rumah tangga, atau dampak keseimbangan *work-life* terhadap kepuasan hidup. Selain itu, studi komparatif antar pesantren dengan karakteristik berbeda dapat memberikan wawasan lebih luas tentang strategi ketahanan keluarga di lingkungan pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (1438/2017). Khutbatul ‘Arsy Pondok Pesantren Darunnajah. In M. Amin (Ed.), Khutbatul ‘Arsy Pondok Pesantren Darunnajah (pp. xx-xx). Jakarta: Darunnajah Press.
- Alfian, M. (2018a). Keluarga Ustadz dan Ustadzah: Peran dan tantangannya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 15(1), 78-88.
- Alfian, M. (2018b). Keteladanan keluarga Ustadz dan Ustadzah dalam membentuk karakter santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 150-160.
- Akbar, H. U. (2011). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1999). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 10, xx-xx.
- Beach, S. R., Whiteman, S. D., & Masten, A. S. (2011). Adaptive family strategies in the context of stress. *Family Relations*, 60(4), 423–435.
- Fitriani, A. (2020). Manajemen konflik keluarga pada guru pesantren: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 5(2), 134-146.
- Al-Ghazali. (2005). Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Jadidah, A. (2021). Konsep ketahanan keluarga dalam Islam. 4(3).
- Kuntoro, I., & Sari, A. (2020). Strategi membangun ketahanan keluarga pada ustadz dan ustadzah di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(3), 105-115.
- Lexy, J. M. (2002). Metode penelitian kualitatif (Cet. XVII). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, M. M. (2019). Analysis of family resilience factors in Kampung KB RW 18, Kadipiro Village, Surakarta City. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2).
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. In A. F. Nasution (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 160). Bandung: Harfa Creative.

- Nawawi, H. (1998). Metode penelitian bidang sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraini, H. (2019). Komunikasi keluarga sebagai kunci ketahanan keluarga di lingkungan pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 102-115.
- Nuraini, M. (2019). Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap ketahanan rumah tangga ustadz dan ustadzah. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 10(2), 214-226.
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2019). *Marriages and families: Intimacy, diversity, and strengths* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Paryadi, S. (2022). Ketahanan keluarga di pesantren Hidayatullah Balikpapan. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*.
- Prasanti, D. (2018). Komunikasi positif sebagai upaya ketahanan keluarga. *Journal of Communication Studies*, 3(1).
- Prayitno, A., Sofwan, A., & Ibrohim, M. (2021). Ketahanan keluarga di Indonesia: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pembangunan Keluarga*, 12(3), 245-258.
- Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim. (2021). Konsep ketahanan keluarga yang ideal untuk menciptakan keluarga yang tangguh dan sejahtera di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 71.
- Qodir, H. A. (2022). Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta (Tekad, perjuangan, keikhlasan). In H. A. Qodir (Ed.), *Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta* (p. 191). Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.
- Rahman, M. (2023). Psikologi keluarga Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Sarwono, S. (2016). Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, S. (2016). Psikologi keluarga: Teori dan realita di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shabana, H. (2015). The role of religion in family resilience. *Journal of Religion and Family Life*, 22(4), 203-216.

- Siahaan, R. (2012). Ketahanan keluarga perspektif: Pekerjaan sosial (Family resiliency: Social work perspective). *Informasi*, 17(02).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walsh, F. (2002). A family resilience framework: Innovative practice applications. *Family Relations*, 51(2), 130–137. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2002.00130.x>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jihad Ardhillah
 NIM : 50123030
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Ulujami Raya RT/RW. 01/004 Kelurahan Ulujami,
 Kecamatan Pesanggrahan, Kabupaten Jakarta Selatan
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Golongan Darah : O
 Pendidikan Formal :

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Daerah	Tahun Tamat	Keterangan
1	TK	TK Darunnajah	Jakarta Selatan	1999	Berijazah
2	SD	SDI Darunnajah	Jakarta Selatan	2005	Berijazah
3	MTs-MA	MTs Darunnajah MA Darunnajah	Jakarta	2011	Berijazah
4	S1	Universitas Islama Madinah	Madinah, Saudi Arabia	2017	Berijazah

Pendidikan Nonformal : -

Pengalaman Organisasi :

No	Pengalaman Organisasi	Tahun
1	Ketua Organisasi Santri Darunnajah (OSDN)	2010-2011
2	Staff TU TMI Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta	2018-2022
3	Pengurus Harian Pondok pesantren Darunnajah	2022 - sekarang

Pendidikan Kerja

No	Tempat Kerja	Tempat Tugas	Tahun
1	Darunnajah	Staf TU TMI Pondok Pesantren Darunnajah	2018-2022
2	Darunnajah	Kepala TU TMI Pondok Pesantren Darunnajah	2023- 2025
3	Darunnajah	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Darunnajah	2025 – Sekarang